

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING* PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) 2011-2014**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Setia Budi Surakarta



Disusun oleh:

Yuwik Afria

(10120076M)

FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING* PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2011-2014**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Setia Budi Surakarta

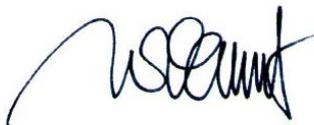
Oleh

Yuwik Afria

10120076M

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Widi Hariyanti, SE.,M.Si

Pembimbing II



Eko Madyo Sutanto.,SE.,M.Si

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dian Indriana Hapsari, SE.,M.Sc.,Ak.,CA

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING* PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2011-2014**

Oleh
Yuwik Afria
10120076m

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Setia Budi Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 08 Agustus 2016

Penguji I

Sugiarti, SE, M.Si

Penguji II

Agus Endrianto Suseno, SE., MBA

Penguji III

Eko Madyo Sutanto, SE., M.Si

Penguji IV

Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si

Ketua Program S1 Akuntansi

Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc., Ak., Ca

MOTTO

Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS Al-Baqarah:153)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Maha pemurah lagi maha penyayang.

Yang menguasai di hari Pembalasan.

Hanya Engkau yang kami sembah, dan Hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan.

Tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat

(Q.S Al-Fatihah 1-7)

Kupersembahkan karya ini untuk:

Rabb-ku Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukurku

Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu mendoakan, mengarahkan dan menguatkan hatiku dalam menjalani hidup

kakek, nenek, dan kakak yang aku sayangi

Seseorang yang selalu menyemangatiku terimakasih untuk doa dan motivasi

Para pendidik dan pengajar dalam hidupku

Agama, almamater, bangsa dan negriku tercinta

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian atau karya ilmiah atau skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 2016



(Yuwik Afria)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunian-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING* PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2011-2014”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Setiabudi Surakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., Selaku Rektor Universitas Setia Budi, Surakarta.
2. Ibu Widi Hariyanti., SE., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Setia budi dan selaku dosen Pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
3. Ibu Dian Indriana Hapsari., SE.,M.sc., Ak., CA. Selaku Kepala Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia budi. Atas izin penelitian yang telah diberikan.

4. Bapak Eko Madyo Susanto., SE. M.si. Selaku Dosen Pembimbing dua yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Setia budi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi, Universitas Setia budi.
7. Bapak, Ibu Tercinta yang telah banyak memberikan dukungan, semangat Doa dan seluruh kasih sayang.
8. Seseorang yang selalu menemaniku, terimakasih untuk waktu, motivasi, semangat dan doanya.
9. Teman-teman seperjuanganku (angkatan 2012 fakultas ekonomi). Penghuni Kost An Nur, dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan do'anya yang telah diberikan.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memeberikan banyak manfaat.

Surakarta, 2016

penulis

SARI

Afria. Yuwik. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (2011-2014). Fakultas Ekonomi. Universitas Setia Budi. Pembimbing 1. Dr. Widi Hariyanti., SE.,M.Si. pembimbing 2. Eko Madiyo Sutanto., SE., M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan kepemilikan asing terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. *Transfer pricing* didefinisikan sebagai suatu harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antardivisional untuk mencatat pendapatan divisi penjual dan biaya divisi pembeli.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data arsip sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur (2011-2014) yang bersumber dari www.idx.co.id. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis *binary logistic regression*. Populasi pada penelitian ini adalah 130 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 33 perusahaan.

Hasil dari pengolahan data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: ada pengaruh variabel pajak, mekanisme bonus, dan kepemilikan asing terhadap variabel *transfer pricing* dengan nilai Koefisien determinasi 18.4% yang mencerminkan variasi dari pajak, mekanisme bonus, dan kepemilikan asing mempengaruhi keputusan *transfer pricing*. Pengaruh pajak dan skema bonus juga signifikan secara statistik mempengaruhi harga transfer, dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0.035 dan 0.046 yang lebih kecil dari 0.05. variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* dengan nilai signifikansi sebesar 0.437 jauh diatas 0.05. Temuan memberikan peluang kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh dari setiap variabel lain terhadap keputusan transfer pricing.

Kata kunci: pajak, skema bonus kepemilikan asing, *transfer pricing*.

ABSTRACT

Afria. Yuwik. 2016. *Analysis of factors influence the decision of transfer pricing manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange (2011-2014).* Faculty of Economics. University of Setia Budi. Supervisor 1. Dr. Widi Hariyanti., SE., M.Si. supervisor 2. Eko Madyo Sutanto., SE., M.Si.

The purpose of this study was to examine the effect of taxes, bonus scheme, and foreign ownership in the transfer pricing decisions on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014. Transfer pricing is defined as a special sale price that is used in exchange of interdivisional to record the revenue division division seller and buyer costs.

The data used in this study is a secondary archival data. Data obtained from the manufacturing company's annual reports (2011-2014) sourced from www.idx.co.id. The hypothesis in this study were tested using binary logistic regression analysis. The population in this study were 130 companies listed on the Stock Exchange in 2011-2014. Based on purposive sampling method, samples obtained as many as 33 companies.

The results of data processing can be concluded as follows: there is the influence of variable tax bonus scheme, and foreign ownership in the variable transfer pricing with the value of coefficient of determination of 18.4% which reflects the variation of tax bonus scheme, and foreign ownership in influencing the decision of transfer pricing. The tax effects and bonus scheme was also statistically significant influence transfer pricing, with a significance level of each of 0.035 and 0.046 were less than 0.05. Foreign ownership in the variable does not significantly affect the transfer pricing decisions with significant value for 0.437 is well above 0.05. The findings provide an opportunity for further research to examine the effect of any other variable of the transfer pricing decisions.

Keywords: tax, bonus scheme, foreign ownership, transfer pricing

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	7
2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	7
2.2 Afiliasi.....	10

2.3	<i>Transfer Pricing</i>	11
2.4	Pajak.....	13
2.5	Mekanisme Bonus.....	15
2.6	Kepemilikan Asing	16
2.7	Hubungan Antar Variabel	17
2.8.1	Pengaruh pajak terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>	17
2.8.2	Pengaruh mekanisme bonus terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>	18
2.8.3	Pengaruh kepemilikan asing terhadap keputusan transfer pricing	20
2.8.4	Kerangka Pemikiran Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Desain dan Jenis Penelitian	25
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Penyampelan	25
3.2.1	Populasi	25
3.2.2	Sampel	25
3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	26
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	26
3.5	Metode Pengumpulan Data	29
3.6	Metode Analisis Data	29
3.6.1	Pengujian Hipotesis.....	29
3.6.2	Uji Statistik Deskriptif	30
3.6.3	Uji Regresi Logistik	30

3.6.4 Hosmer and Lemeshow's <i>Goodness Of Fit Test</i>	30
3.6.5 Variabilitas	31
3.6.6 Uji Hipotesis.....	31
BAB IV PEMBAHASAN.....	33
4.1 Deskripsi Sampel.....	33
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	34
4.3 Hasil Analisis <i>Binary Logistic Regression</i>	36
4.4 Hasil <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test</i>	36
4.5 Hasil Uji Variabilitas	37
4.6 Hasil Uji Hipotesis	38
4.6 Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN.....	43
5.1 Simpulan.....	43
5.2 Keterbatasan	45
5.3 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

1. Proses Sleksi Sampel	33
2. Statistik Deskriptif	34
3. Hasil Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test.....	37

DAFTAR GAMBAR

1. Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran Hipotesis	22
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar perusahaan sampel	47
2. Model penelitian.....	48
3. Hasil olahan data	49
4. Hasil uji deskriptif.....	49
5. Nilai Perbandingan Nilai $-2\log$ Likelihood.....	50
6. Nilai Cox and snell's R Square	50
7. Nilai Hosmer and Lemesgow's.....	51
8. Nilai tabel klasifikasi.....	52
9. Hasil perhitungan regresi losistik.....	52

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi membuat perkembangan perekonomian di dunia semakin pesat dan membuat batas-batas negara menjadi hampir tidak ada. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Lahirnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 yang akan mengakibatkan masuknya perusahaan-perusahaan asing ke Indonesia semakin bertambah. Adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan menimbulkan banyaknya transaksi internasional, salah satunya adalah semakin banyak perusahaan multinasional.

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya di berbagai negara. Karena jangkauan operasional perusahaan bersifat internasional, Negara harus berkompetisi agar perusahaan ini dapat menempatkan fasilitas mereka seperti pajak penghasilan, lapangan pekerjaan, dan aktivitas ekonomi lainnya pada wilayah tersebut. Perusahaan multinasional yang melakukan kegiatan usaha di beberapa Negara akan menghadapi suatu permasalahan yaitu perbedaan tarif pajak. Perbedaan tarif pajak ini membuat perusahaan multinasional mengambil keputusan untuk melakukan *transfer pricing*. Saat ini pergerakan modal dan dana dari satu negara ke negara lain menjadi lebih besar dari sebelumnya. Perusahaan multinasional beroperasi melalui anak perusahaan dan cabang-cabangnya di hampir semua negara berkembang dan

pasar-pasar yang sedang tumbuh. Tujuan penentuan *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan multinasional didorong oleh alasan pajak maupun bukan pajak. Seiring dengan perkembangan zaman, praktik *transfer pricing* seringkali dilakukan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. (Mangoting, 2008:80).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 diatur di Pasal 18 ayat (4) yaitu: hubungan istimewa antara Wajib Pajak Badan dapat terjadi karena pemilikan atau penguasaan modal saham suatu badan oleh badan lainnya sebanyak 25% (dua puluh lima persen) atau lebih, atau antara beberapa badan yang 25% (dua puluh lima persen) atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan. Hubungan istimewa dapat mengakibatkan ketidakwajaran harga, biaya, atau imbalan lain yang direalisasikan dalam suatu transaksi usaha. Secara universal transaksi antar wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dikenal dengan istilah *transfer pricing*. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya pengalihan penghasilan, dasar pengenaan pajak (*tax base*) atau biaya dari satu wajib pajak kepada wajib pajak lain yang dapat direkayasa untuk menekan keseluruhan jumlah pajak terutang atas wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut (Waluyo, 2014:46)

Permasalahan *Transfer Pricing* menjadi isu yang sangat menarik dan semakin mendapatkan perhatian dari otoritas perpajakan di berbagai belahan dunia. Semakin banyak negara di dunia mulai memperkenalkan peraturan tentang *Transfer Pricing*. Bahkan menurut Suandy (2011: 74),

penelitian akhir–akhir ini telah menemukan bahwa lebih dari 80% perusahaan–perusahaan multinasional (MNC) melihat *transfer pricing* sebagai suatu isu pajak internasional utama, dan lebih dari setengah perusahaan ini mengatakan bahwa isu ini adalah isu yang paling penting.

Di Indonesia sendiri ada beberapa perusahaan yang melakukan praktik *transfer pricing*, salah satunya kasus yang terjadi pada PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMI) yang menghindari pembayaran pajak senilai Rp 1, 07 Triliun dengan Transfer Pricing, skandal transfer pricing Toyota di Indonesia ini diketahui saat Direktorat Jendral Pajak memeriksa surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT) Toyota Motor Manufacturing Indonesia pada tahun 2005, pemeriksaan dilakukan karena Toyota mengklaim kelebihan membayar pajak pada tahun tahun itu, dan meminta Negara mengembalikannya (restitusi). Berdasarkan temuan itu, pemeriksa pajak lalu mengoreksi harga pada transaksi Toyota Motor Manufacturing Indonesia kepada Toyota Motor Asia Pacific di Singapura. Dan berdasarkan pemeriksaan tersebut omset penjualan Toyota Motor Manufakturing pada tahun 2007 melonjak hamper setengah triliun dari laporan awal perusahaan itu, pada tahun 2008 pemeriksa pajak memeriksa laporan keuangannya dan hal serupa terulang kembali, sejak di adili pada tahun 2007 sampai sekarang kasus ini masih berlanjut. (kpkn.blogspot.co.id)

Beberapa penelitian mengenai motivasi pajak serta kaitannya terhadap keputusan *transfer pricing* telah dilakukan. Yuniasih, Rasmini, dan

Wirakusuma (2012) mengatakan bahwa pajak berpengaruh pada keputusan *transfer pricing*. Hartati, Desmiyawati, dan Azlina (2012) dalam penelitiannya memberikan bukti empiris tentang pengaruh Pajak terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Kemudian Kiswanto dan Purwaningsih (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Besarnya keputusan untuk melakukan praktik *transfer pricing* akan mengakibatkan pembayaran pajak menjadi lebih rendah secara global pada umumnya.

Selain motivasi pajak, keputusan untuk melakukan *transfer pricing* juga dipengaruhi oleh alasan bukan pajak seperti mekanisme bonus. Menurut Purwanti dalam Hartati dkk (2012), tantiem/bonus merupakan penghargaan yang diberikan oleh RUPS kepada anggota Direksi setiap tahun apabila perusahaan memperoleh laba. Sistem pemberian kompensasi bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merekayasa laba. Manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima. Motivasi lain yang mempengaruhi praktik *transfer pricing* oleh perusahaan multinasional yaitu kepemilikan asing. Dynaty, Utama, Rossieta, dan Veronica (2011) mengatakan perusahaan di Asia banyak memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Menurut penelitian Kiswanto dan Purwaningsih (2014) kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap tindakan *aggressive tax avoidance* (Rusydi & Martani, 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis kembali pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan kepemilikan asing terhadap keputusan *transfer pricing*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Hartati dkk (2012), perbedaannya pada penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan asing sebagai variabel bebas, Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang antara lain:

- a. Apakah pajak berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji pengaruh pajak terhadap keputusan *transfer pricing*.
- b. Menguji pengaruh mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing*.
- c. Menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap keputusan *transfer pricing*.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis.

Memberikan gambaran kepada pemerintah, analis laporan keuangan, manajemen perusahaan, dan investor/kreditor bagaimana pajak, mekanisme bonus, dan kepemilikan asing, mempengaruhi perusahaan untuk mengambil keputusan melakukan *transfer pricing*.

- b. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi dan pajak dengan memberikan gambaran faktor yang mempengaruhi perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan *transfer pricing*, khususnya perusahaan manufaktur multinasional di Indonesia. Menambah referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang muncul ketika ada dua pihak yang saling terikat, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memakai jasa. Hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang atau pihak lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan. Dari sini dapat diketahui bahwa manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua keputusan terhadap pengguna laporan keuangan, termasuk investor, *stakeholders*, pemegang saham, dan kreditor (Pramana, 2014)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (agen) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah keagenan (Colgan, 2001 dalam Yuniasih, dkk 2015), yaitu:

a. *Moral Hazard*

Hal ini umumnya terjadi pada perusahaan besar (kompleksitas yang tinggi) di mana seorang manajer melakukan kegiatan yang tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Manajer dapat

melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

b. Penahanan Laba (*Earnings Retention*)

Masalah ini berkisar pada kecenderungan untuk melakukan investasi yang berlebihan oleh pihak manajemen (agen) melalui peningkatan dan pertumbuhan dengan tujuan untuk memperbesar kekuasaan, *prestise*, atau penghargaan bagi dirinya, namun dapat menghancurkan kesejahteraan pemegang saham.

c. Horison Waktu

Konflik ini muncul sebagai akibat dari kondisi arus kas, dengan mana prinsipal lebih menekankan pada arus kas untuk masa depan yang kondisinya belum pasti, sedangkan manajemen cenderung menekankan kepada hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

d. Penghindaran Risiko Manajerial

Masalah ini muncul ketika ada batasan diversifikasi portofolio yang berhubungan dengan pendapatan manajerial atas kinerja yang dicapainya, sehingga manajer akan berusaha meminimalkan risiko saham perusahaan dari keputusan investasi yang meningkatkan risikonya. Misalnya manajemen lebih senang dengan pendanaan ekuitas dan berusaha menghindari peminjaman utang, karena mengalami kebangkrutan atau kegagalan.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh principal maupun agent. Jensen & Meckling (1976) membagi biaya keagenan

ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan *principal*. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan agent dan keputusan *principal*.

Masalah-masalah keagenan terjadi karena terdapat pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan namun saling bekerjasama dalam pembagian tugas yang berbeda. Komplik keagenan dapat merugikan pihak *principal* (pemilik) karena pemilik tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang memadai. Selain itu manajemen selaku agen diberikan wewenang untuk mengelola aktiva perusahaan sehingga mempunyai insentif melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar (Yuniasih, Rasmini, dan Wirakusuma: 2011).

Manajer sebagai pengelola perusahaan merupakan orang yang lebih banyak mengetahui mengenai informasi internal dan prospek dari suatu perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemilik perusahaan mengenai kondisi perusahaan. Sinyal itu dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Ketidakseimbangan penguasaan informasi, akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetris informasi (*information*

asymmetry). Dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik akan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan *transfer pricing*.

2.2 Afiliasi

Afiliasi adalah bentuk suatu hubungan antara dua atau lebih perseroan yang didasarkan pada kepemilikan saham. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kepemilikan saham *voting* dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan ini dinamakan perusahaan berafiliasi. Perseroan yang menguasai mayoritas saham *voting* berhak melakukan kontrol terhadap perseroan lainnya dan dikenal dengan sebutan perusahaan induk, sedangkan perusahaan yang dikontrol atau yang memiliki sebagian kecil saham *voting* disebut dengan perusahaan anak (Judisseno, 2005).

Suatu transfer pricing, sedikitnya melibatkan dua pihak yang melakukan transaksi, yaitu pihak yang melakukan transfer atau *transferor* dan pihak yang menerima transfer atau *transferee*, (Hartati dkk 2014). Pengertian mengenai hubungan istimewa menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.7 tahun 2009) adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelopor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*).
- b. Perusahaan asosiasi (*associated company*).
- c. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara diperusahaan pelopor yang berpengaruh secara

signifikan, dan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelopor).

- d. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelopor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan menejer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut.
- e. perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (c) atau; (d) setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut, ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelopor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelopor (Waluyo, 2014:43).

2.3 Transfer Pricing

Harga transfer atau *transfer pricing* dalam bahasa Inggris berasal dari kata *transfer price* yang sering diartikan sebagai nilai pada pengalihan barang dan jasa yang terjadi pada suatu transaksi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa. *Transfer pricing* (harga transfer) adalah harga yang dibebankan satu subunit (departemen atau divisi) untuk suatu produk atau jasa yang dipasok ke subunit yang lain di organisasi yang sama (Horngren, 2006:375). Menurut

Hirshleifer “*transfer price should be the marginal cost of the selling division in order to maximize the firm’s profit as a whole*” Santoso (2004). Oleh karenanya, prinsip dasar harga transfer adalah untuk memaksimalkan laba. Sehingga perusahaan harus secara berkala menjual produk sampai dengan titik dimana tambahan biaya karena adanya tambahan unit yang diproduksi dan dijual, yang disebut *marginal cost* produksi unit yang diproduksi dan dijual, lebih rendah dibanding penghasilan yang diperoleh dari penjualan unit tersebut (*marginal revenue*).

Dalam hal penentuan harga untuk perusahaan yang terintegrasi, harga harus ditentukan berdasarkan *marginal cost* produsen. Sedangkan menurut Gunadi, pengamat pajak UI, *transfer pricing* adalah suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba artifisial, membuat seolah – olah perusahaan rugi, menghindari pajak atau bea di suatu negara (Suandy, 2011: 71). Pasal 1 ayat (8) Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER-43/PJ./2010 yang diubah terakhir dengan per-32/PJ.2011, mendefinisikan penentuan harga transfer (*transfer pricing*) sebagai “*penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa*”.

Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2008, hubungan istimewa dianggap ada apabila:

- a. Wajib pajak mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% pada wajib pajak lainnya; hubungan antara wajib pajak

dengan penyertaan paling rendah 25% pada dua wajib pajak atau lebih; atau hubungan di antara dua wajib pajak atau lebih yang disebut terakhir.

- b. Wajib pajak yang menguasai wajib pajak lainnya atau dua atau lebih wajib pajak berada dibawah penguasaan yang sama baik langsung maupun tidak langsung.
- c. Terdapat hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus dan/atau kesamping atau sederajat.

Jadi, dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *transfer pricing* adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di *transfer* ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi *transfer pricing* dapat terjadi pada divisi-divisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada di luar negeri, Hartati dkk (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan keputusan *transfer pricing* antara lain pajak, mekanisme bonus, dan kepemilikan asing.

2.4 Pajak

Menurut UU Perpajakan (UU No. 36 Tahun 2008), yang dimaksud dengan pajak adalah: “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Kemudian Prof. Dr. Adriani membahas definisi pajak sebagaimana yang dinyatakan sebagai berikut: “Pajak

adalah iuran kepada negara yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan – peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan” (Waluyo, 2011: 2).

Judisseno (2005:5), mendefinisikan pajak sebagai suatu kewajiban kenegaraan dan pengabdian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat lainnya untuk membiayai berbagai keperluan negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya di atur dalam Undang – Undang dan peraturan – peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan negara. Selanjutnya Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H., menyebutkan bahwa pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa imbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. (Suandy, 2011: 9). Prof. Dr. M. J. H. Smeets dalam bukunya *De Economische Betekenis der Belastingen*, 1951, mendefinisikan pajak sebagai berikut: “Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma–norma umum, dan yang dapat dipaksakan, tanpa ada kalanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan dalam hal yang individual; maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah” (Suandy, 2011: 9).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib (dapat dipaksakan) yang dibayar berdasarkan undang–undang, tidak mendapat balas jasa secara langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-

pengeluaran Pemerintah. Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.5 Mekanisme Bonus (*bonus scheme*)

Skema bonus direksi adalah komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi yang dianggap mempunyai kinerja baik setiap tahun serta apabila perusahaan memperoleh laba (Suryatiningsih, 2009). Irpan (2010) juga menyatakan bahwa skema bonus direksi dapat diartikan sebagai pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan dengan melihat prestasi kerja direksi itu sendiri. Prestasi kerja yang dilakukan dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif.

Mengingat bahwa mekanisme bonus berdasarkan pada besarnya laba, yang merupakan cara paling populer dalam memberikan penghargaan kepada direksi/manajer, maka adalah logis bila direksi yang remunerasinya didasarkan pada tingkat laba akan memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus dan remunerasinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus merupakan salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajemen dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan. Karena sebagai akibat dari adanya praktik *transfer pricing* maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kerugian pada salah satu divisi atau subunit. Merujuk kepada pendapat Horngren (2008: 428), yang menyebutkan bahwa

kompensasi bonus dilihat berdasarkan tim bervariasi di berbagai divisi dalam satu organisasi. Sebagai tim perusahaan maka harus bersedia untuk saling membantu. Jadi bonus direksi tidak didasarkan pada laba subunit namun berdasarkan pada kebaikan dan laba perusahaan secara keseluruhan (Hartati dkk 2014).

Dapat disimpulkan Manajer perusahaan dengan bonus tertentu cenderung lebih menyukai metode yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari dewan direktur tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih.

2.6 Kepemilikan Asing

Pasal 1 ayat 8 UU Nomor 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Modal Asing adalah modal yang dimiliki oleh Negara asing, perorangan warga Negara asing, dan Badan Hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Mengacu pada pasal diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri.

Foreign Ownership atau proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing (Farina, Hermawan & Ancella (2013). Perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung memiliki teknologi yang cukup, sehingga mendukung terciptanya sistem informasi manajemen yang lebih efisien sehingga lebih mudah memberi

akses dalam sistem pengendalian intern dan kebutuhan informasi bagi perusahaan induknya (Farina dkk, 2013).

2.7 Hubungan antar variabel

2.7.1 Pengaruh pajak terhadap keputusan *transfer pricing*

Perilaku *transfer pricing* dapat dipengaruhi oleh *agency problem*, satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi, di sisi lain pemilik perusahaan ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. Maka digunakan *transfer pricing* untuk mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut.

Salah satu alasan perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah pajak. Biasanya perusahaan menghindari pembayaran pajak yang sangat tinggi. Perusahaan melaporkan laba lebih rendah pada laporan keuangannya, salah satu cara yang dipraktikkan oleh perusahaan untuk menurunkan laba adalah *transfer pricing*. Perusahaan seharusnya menggunakan prinsip harga wajar untuk mengurangi kewajiban pajak, tetapi perusahaan lebih banyak menggunakan *transfer pricing*.

Perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak global perusahaan mereka (Gusnardi, 2009). Kemudian Yani (2001), motivasi pajak dalam *transfer pricing* pada perusahaan multinasional tersebut dilaksanakan dengan cara sedapat mungkin memindahkan penghasilan ke negara dengan beban pajak terendah atau minimal dimana negara tersebut memiliki grup perusahaan atau divisi

perusahaan yang beroperasi. Di Indonesia, transaksi antar anggota perusahaan multinasional tidak luput dari rekayasa *transfer pricing*. Praktik *transfer pricing* sering kali dimanfaatkan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Mangoting, 2000). Kemudian, Swenson (2001) menemukan bahwa tarif dan pajak berpengaruh pada insentif untuk melakukan transaksi *transfer pricing*. Bernard *et al.*, (2006) juga menemukan bahwa harga transaksi pihak terkait dan *arm's-length* berhubungan dengan tingkat pajak dan tarif impor negara tujuan. Yuniasih dkk (2012), mengungkapkan bahwa pajak berpengaruh positif pada keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga senantiasa akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*

2.7.2 Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*

Dalam menjalankan tugasnya, para direksi cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan. Karena apabila pemilik perusahaan atau para pemegang saham sudah menilai

kinerja para direksi dengan penilaian yang baik maka pemilik perusahaan akan memberikan penghargaan kepada direksi yang telah mengelola perusahaannya dengan baik. Penghargaan itu dapat berupa bonus yang diberikan kepada direksi perusahaan. Dalam memberikan bonus kepada direksi, pemilik perusahaan akan melihat kinerja para direksi dalam mengelola perusahaannya. Pemilik perusahaan dalam menilai kinerja para direksi biasanya melihat laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan. Jadi pemilik tidak hanya memberikan bonus kepada direksi yang berhasil menghasilkan laba untuk divisi atau subunitnya, namun juga kepada direksi yang bersedia bekerjasama demi kebaikan dan keuntungan perusahaan secara keseluruhan (Hartati, 2012). Horngren (2008: 429) menyebutkan bahwa kompensasi (bonus) direksi dilihat dari kinerja berbagai divisi dalam satu organisasi. Berkaitan dengan teori keagenan yaitu terjadinya sikap oportunistik oleh manajer/direksi untuk kepentingan pribadinya. Untuk memaksimalkan laba para direksi bisa bertindak diluar pengetahuan perusahaan, terutama pemegang saham non pengendali, yaitu dengan melakukan praktik *transfer pricing* yang bisa membuat perusahaan terancam resiko seperti penurunan harga saham, mendapat perhatian lebih dari otoritas pajak.

Penelitian Lo *et al.*, (2010) dari Amerika, yang menemukan bahwa terdapat kecenderungan manajemen memanfaatkan transaksi *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang mereka terima jika bonus tersebut didasarkan pada laba. Hartati dkk., (2012) mengatakan bahwa

besarnya mekanisme bonus yang dilihat dari Indeks Trend Laba Bersih akan berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Karena dalam memberikan bonus kepada direksi, pemilik perusahaan tentu akan melihat kinerja para direksi dalam mengelola perusahaannya.

Dalam hal ini, pemilik perusahaan akan melihat laba perusahaan yang dihasilkan secara keseluruhan sebagai penilaian untuk kinerja para direksinya. Untuk itu, para direksi tentu akan berusaha semaksimal mungkin agar laba perusahaan secara keseluruhan mengalami peningkatan termasuk dengan cara melakukan praktik *Transfer Pricing*. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung akan melakukan tindakan yang mengatur laba bersih dengan cara melakukan praktik *transfer pricing* agar dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima.

H₂: mekanisme bonus berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*

2.8.2 Pengaruh kepemilikan asing terhadap *transfer pricing*

Perusahaan di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Dynaty dkk, 2011). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham pengendali dan manajemen dengan pemegang saham non pengendali (prowsen, 1998 dalam Yuniasih, 2012). Pemegang saham non pengendali mempercayakan pemegang saham pengendali untuk mengawasi manajemen karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik dan

memiliki akses informasi yang lebih baik sehingga dimungkinkan pemegang saham pengendali menyalahgunakan hak kendali untuk kesejahteraannya sendiri (Dion, 2009). Salah satunya dengan melakukan *transfer pricing*. Lemahnya perlindungan hak-hak pemegang saham minoritas, mendorong pemegang saham pengendali untuk melakukan *tunneling* adalah tidak membagi deviden, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kendalikan ke perusahaan lain yang mereka miliki dengan harga dibawah harga pasar, dan memilih anggota keluarganya yang tidak memenuhi kualifikasi untuk menduduki posisi penting di perusahaan (La Porta *et al.*, 2000 dalam Yuniasih, 2012). Hal ini terkait dengan komplik keagenan yang ada dalam teori keagenan.

Ketika kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki pengaruh yang semakin besar dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan, termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing* (Sari, 2012 dalam Kiswanto dan Purwaningsih 2014).

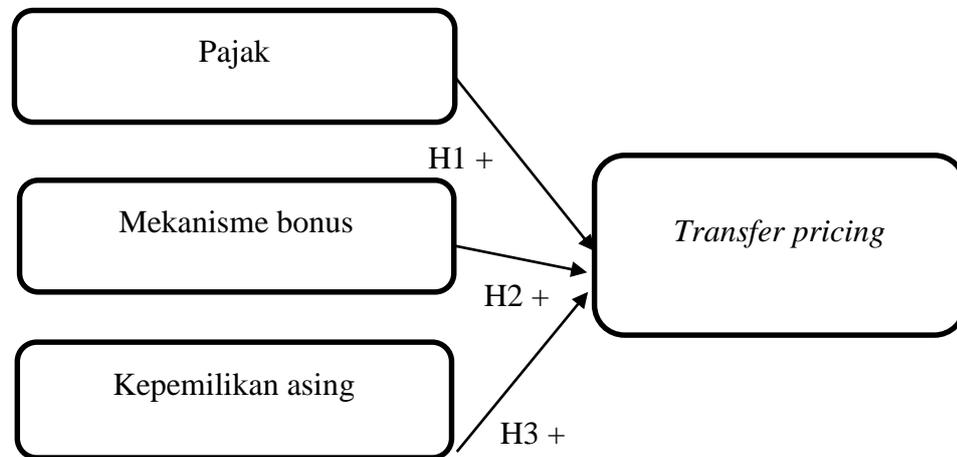
Penelitian yang dilakukan oleh Dynaty (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi hak kendali yang dimiliki pemegang saham pengendali, termasuk pemegang saham pengendali asing, memungkinkan pemegang saham pengendali untuk memerintahkan manajemen melakukan transaksi pihak berelasi yang bersifat merugikan pemegang saham non pengendali dan menguntungkan pemegang saham pengendali. Salah satu transaksi pihak berelasi yang dapat dilakukan adalah *transfer pricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto dan Purwaningsih (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Ketika pihak asing telah menanamkan modalnya pada perusahaan publik di Indonesia dengan persentase lebih dari 20% maka pihak asing bisa memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan yang dibuat perusahaan termasuk keputusan *transfer pricing* yang melibatkan pihak asing. Dengan demikian semakin besar kepemilikan asing dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pengaruh pihak asing dalam menentukan banyak sedikitnya *transfer pricing* yang dilakukan.

H3: Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*

Transfer pricing dilakukan antar pihak yang berelasi atau yang mempunyai hubungan istimewa. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Wijaya, Supatmi dan Widi (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap transaksi pihak berelasi (Kiswanto & Purwaningsih 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil pengelolaan labanya.

2.9 Kerangka Pemikiran Hipotesis



Keterangan:

Variabel dependen = Transfer Pricing (Y)

Variabel Independen = Pajak (X1), Mekanisme Bonus (X2), Kepemilikan Asing (X3).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*), yaitu data dari laporan keuangan (*annual report*) pada tahun 2011-2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur umumnya adalah perusahaan multinasional.

Ruang lingkup penelitian ini hanya membatasi pembahasannya pada pengujian apakah pajak, mekanisme bonus, dan kepemilikan asing, berpengaruh pada keputusan *transfer pricing*.

3.2 Populasi, Sampel, dan teknik Penyampelan

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang merupakan metode *non probability sampling*. Metode *purposive sampling* memilih sampel sepenuhnya berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai kelengkapan data, kejelasan data dan ketersediaan data, yang akan dikumpulkan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin data populasi. Setelah data terkumpul diadakan pemilihan atau seleksi berdasarkan kelengkapan dan kejelasan data. Data yang terpilih akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.3 Teknik Penyampelan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

- a. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penggunaan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur umumnya adalah jenis dari kegiatan operasional perusahaan multinasional yang melakukan kegiatan *transfer pricing*.
- b. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2010.

- c. Data laporan keuangan perusahaan tersedia untuk tahun pelaporan 2011-2014.
- d. Perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan asing dan kepemilikan sahamnya 25% atau lebih. Atau perusahaan mengungkapkan transaksi *transfer pricing* dalam laporan keuangannya.
- e. Perusahaan dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih.
- f. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dalam satu jenis mata uang yaitu rupiah.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menguji Hipotesis yang diajukan variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

b. Variable Independen (X) terdiri dari :

pajak (X1),

mekanisme bonus (X2),

Kepemilikan asing (X3),

1) Pajak

Pasal 1 angka 1 UU KUP “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” (Sukrisno & Estralita 2013:6). Pajak dalam penelitian ini diprosikan dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak. Tarif pajak efektif (*effective tax rate*) digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi, sementara tarif pajak yang berlaku menunjukkan jumlah kewajiban pajak relatif terhadap penghasilan kena pajak (Zulaikha et al. 2014).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum naik}}$$

2) Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan kepada pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila memperoleh laba (Suryatiningsih, 2009). Untuk variabel ini akan diukur dengan komponen perhitungan indeks trend laba bersih. Indeks trend

laba bersih (ITRENDLB) dihitung berdasarkan persentase pencapaian laba bersih tahun t terhadap laba bersih tahun t-1.

$$\text{ITRENDLB} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

3) Kepemilikan asing

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dynati, dkk (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi hak kendali yang dimiliki pemegang saham pengendali, termasuk pemegang saham pengendali asing, memungkinkan pemegang saham pengendali untuk memerintahkan manajemen melakukan transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang bersifat merugikan pemegang saham non pengendali dan menguntungkan pemegang saham non pengendali. Salah satu transaksi pihak berelasi yang dapat dilakukan adalah *transfer pricing*. Kepemilikan asing diukur menggunakan proksi persentase kepemilikan asing sebesar 20% atau lebih. Pemegang saham pengendali menurut PSAK No. 15 adalah entitas yang memiliki saham sebesar 20% atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga entitas dianggap memiliki pengaruh signifikan dalam mengendalikan perusahaan.

$$\text{Kepemilikan saham asing} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

5) *Transfer pricing*

Transfer pricing dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0 (Yuniasih, 2012).

3.5 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing perusahaan publik periode tahun 2011-2014, serta data perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*Binary Logistic Regression*). Teknik ini digunakan karena variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing* bersifat dikotomis atau merupakan variabel *dummy*. Menurut Ghazali (2011) teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

3.6.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji deskriptif yang digunakan, antara lain rata-rata (*mean*), maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara konstektual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

3.6.3 Uji Regresi Logistik

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependennya dalam bentuk variabel *dummy*. Dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik karena didalam analisis regresi logistik dihasilkan suatu analisis model *fit* yang menggambarkan apakah data dari penelitian ini baik untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011).

3.6.4 Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test

Uji Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk menguji apakah model yang dihipotesakan fit dengan data (Ghohali, 2011). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A: Model yang dihopotesiskan tidak fit dengan data

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi *Hosmer and Lemeshow*.

3.6.5 Variabilitas

Uji variabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai variabilitas adalah antara nol dan satu. Pada penelitian ini menggunakan nilai *Nagelkerke R2*. Nilai *Nagelkerke R2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2011).

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi < 5%, maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2011).

Model regresi logistic ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = *Transfer pricing*

α = konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Pajak

X_2 = Mekanisme bonus

X_3 = Kepemilikan asing

X_A = Nilai Y bila $X = 0$

e = *error* atau sisa (residual)

BAB IV

Analisis Data dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2011-2014 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH OBSERVASI
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014	130
2	Perusahaan sampel yang tidak memiliki laporan keuangan pada tahun penelitian	(6)
3	Perusahaan sampel yang menyatakan rugi pada tahun penelitian	(34)
4	Perusahaan sampel yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah	(13)
5	Perusahaan sampel yang dimiliki perusahaan asing dengan jumlah kepemilikan saham kurang dari 20%	(44)
Jumlah perusahaan sampel		33

Sumber: hasil olahan data skunder

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014 adalah 130 perusahaan. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pertama yaitu perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap ada 6 perusahaan. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria kedua yaitu perusahaan sampel menyatakan rugi pada tahun penelitian sebanyak 34 perusahaan. dan perusahaan sampel yang tidak memenuhi kriteria keempat yaitu perusahaan yang jumlah kepemilikan oleh asing dibawah 20% sebanyak 44 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan dengan data observasi sebanyak 132.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum atas data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	MINIMUM	MAXIMUM	SUM	MEAN
Transfer Pricing	132	0	1	116	0.88
Pajak	132	0.0235047	1.202078111	3.837837450	0.2907452613
Mekanisme bonus	132	0.0000175	2.750277811	1.967362875	1.4904264202
Kepemilikan asing	132	0.0005903	0.999141064	7.567523186	0.5732972110
Valid N (listwise)	132	0		116	0.88

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 33 sampel dan 132 data observasi. Rata-rata level *transfer pricing* minimum pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0 Level *transfer pricing* paling tinggi adalah 1. *Transfer pricing* mempunyai rata-rata 0.88 yang menunjukkan bahwa 88% perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan *transfer pricing*. Besarnya nilai minimum pajak 0.02350474, dan nilai maksimum pajak adalah 1.20207811, sedangkan rata-rata nilai pajak adalah 0.29074526132, nilai rata-rata sebesar 0.29074526132 menunjukkan bahwa hasil rendah.

Besarnya nilai minimum mekanisme bonus yang diukur dengan adalah 0.0000175, besarnya nilai maksimum mekanisme bonus adalah 2.750277811, sedangkan rata rata nilai mekanisme bonus adalah 1.490426420. Besarnya nilai rata-rata mekanisme bonus 1.490426420 menunjukkan bahwa hasil yang sangat baik. Besarnya nilai minimum kepemilikan asing adalah 0.0005903, nilai maksimum kepemilikan asing adalah 0.99914106, sedangkan rata-rata nilai kepemilikan asing adalah 0.573297211. Besarnya rata-rata nilai kepemilikan asing 0.573297211 menunjukkan hasil yang sedang. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa terjadi pada 116 pengamatan, yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan melakukan transaksi *transfer pricing*.

4.3 Hasil analisis regresi logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *binary logistic regression*. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Nilai -2LL awal adalah sebesar 94.492. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 84.144. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.184 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 18.4% sedangkan sisanya sebesar 81.6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.4 Hasil Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test

Menurut Ghozali (2011), *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Hasil perhitungan *chi square* pada *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan nilai 10.272 dengan probabilitas signifikansi 0.246 yang nilainya di atas 0.05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya. Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test

<i>step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	10.272	8	0.246

Sumber: hasil olahan data

4.5 Hasil uji variabelitas

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi variabel dependen (kemungkinan terjadinya praktik *transfer pricing* oleh perusahaan). Berdasarkan hasil pengujian, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan praktik *Transfer Pricing* adalah 100.0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 116 data observasi (100.0%) yang diprediksi akan melakukan praktik *Transfer Pricing* dari total 132 data observasi yang melakukan praktik *Transfer Pricing*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan praktik *Transfer Pricing* adalah sebesar 18.8% yang berarti bahwa dengan menggunakan model regresi terdapat 3 data observasi yang diprediksi tidak melakukan praktik *Transfer Pricing* dari total 13 data observasi yang tidak melakukan praktik *Transfer Pricing*.

Tabel 4. Hasil uji variabilitas (*Classification Table*)

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		TIDAK ADA TRANSFER PRICING	JIKA ADA TRANSFER PRICING		
Step 1	TRANSFER PRICING	TIDAK ADA TRANSFER PRICING	3	13	18.8
		ADA TRANSFER PRICING	0	116	100.0
Overall Percentage					90.2

Sumber: hasil olahan data

4.6 Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pajak, berpengaruh pada keputusan *transfer pricing*. Ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.035 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Klassen *et al*, (2013), menemukan terjadinya pergeseran pendapatan oleh perusahaan multinasional sebagai respon terhadap tingkat perubahan pajak di Kanada, Eropa, dan Amerika Serikat. Perusahaan multinasional menggeser pendapatan dari Kanada ke AS, sedangkan penurunan tarif pajak di Eropa menggeser pendapatan dari AS ke Eropa. Gusnardi (2009), juga menyebutkan bahwa perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak global perusahaan mereka. Yani (2001) menemukan bahwa, motivasi pajak dalam *transfer pricing* pada perusahaan

multinasional tersebut dilaksanakan dengan cara sedapat mungkin memindahkan penghasilan ke negara dengan beban pajak terendah atau minimal dimana negara tersebut memiliki grup perusahaan atau divisi perusahaan yang beroperasi. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih *et al.*, (2012) dan Bernard *et al.*, (2006).

Uji Hipotesis menyatakan mekanisme bonus berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.046 < 0.05$. Menurut Lo *et al.*, (2010) dari Amerika, yang menemukan bahwa terdapat kecenderungan manajemen memanfaatkan transaksi *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang mereka terima jika bonus tersebut didasarkan pada laba. Konsisten dengan penelitian Hartati dkk 2012 yang menyebutkan bahwa dalam menjalankan tugasnya, para direksi cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan. Karena apabila pemilik perusahaan atau para pemegang saham sudah menilai kinerja para direksi dengan penilaian yang baik maka pemilik perusahaan akan memberikan penghargaan kepada direksi yang telah mengelola perusahaannya dengan baik. Biasanya pemilik perusahaan akan melihat laba secara keseluruhan yang dihasilkan untuk menilai kinerja para direksinya.

Variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing, dengan hasil signifikansi sebesar 0.437 jauh diatas 0.05. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan positif signifikan

antara kepemilikan asing dengan *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan umumnya perusahaan manufaktur di Indonesia adalah perusahaan dengan kepemilikan oleh keluarga.

Tabel 7. Perhitungan Regresi Logistik (uji hipotesis)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	ETR	-3.020	1.429	4.467	1	.035	.049	.003	.803
	BONUS	1.211	.607	3.977	1	.046	3.355	1.021	11.027
	FOREIGN	-.871	1.121	.604	1	.437	.418	.046	3.768
	Constant	2.554	1.162	4.834	1	.028	12.862		

Sumber: hasil olahan data

4.7 Pembahasan

Hasil pengujian (H1) diterima menunjukkan bahwa pajak berpengaruh positif signifikan pada keputusan *transfer pricing*. Ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.035 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Klassen *et al*, (2013), menemukan bahwa terjadi pergeseran pendapatan oleh perusahaan multinasional sebagai respon terhadap tingkat perubahan pajak di Kanada, Eropa, dan AS.

Perusahaan multinasional menggeser pendapatan dari Kanada ke AS, sedangkan penurunan tarif pajak di Eropa menggeser pendapatan dari AS ke Eropa. Gusnardi (2009), juga menyebutkan bahwa perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak global perusahaan mereka. Kemudian menurut Yani (2001), motivasi pajak dalam *transfer pricing* pada perusahaan multinasional tersebut dilaksanakan

dengan cara sedapat mungkin memindahkan penghasilan ke negara dengan beban pajak terendah atau minimal dimana negara tersebut memiliki grup perusahaan atau divisi perusahaan yang beroperasi. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih *et al.*, (2012) Bernard *et.a.l*, (2006), dan Hartati dkk (2014).

Hipotesis kedua (H_2) diterima, yaitu Mekanisme Bonus berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*, dengan nilai p-value sebesar 0.046 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Besarnya Mekanisme Bonus yang dilihat dari Indeks Trend Laba Bersih berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Para direksi cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan. Karena apabila pemilik perusahaan atau para pemegang saham menilai kinerja para direksi dengan penilaian yang baik, maka pemilik perusahaan akan memberikan penghargaan berupa bonus dan remunerasi. Pemilik perusahaan akan melihat laba secara keseluruhan yang dihasilkan untuk menilai kinerja para direksinya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati dkk (2012) dan mendukung penelitian Lo *et al.*, (2010) dari Amerika, yang menemukan bahwa terdapat kecenderungan manajemen memanfaatkan transaksi *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang mereka terima jika bonus tersebut didasarkan pada laba.

Hipotesis ketiga (H3) adalah kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh tingkat signifikansi kepemilikan asing sebesar 0.437 yang lebih besar dari 0.05 maka variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* yang berarti H3 tidak diterima. Berbeda dengan penelitian Kiswanto & Purwaningsih (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur di Indonesia umumnya adalah perusahaan dengan kepemilikan saham oleh keluarga.

Perusahaan yang konsentrasi kepemilikannya lebih besar di keluarga akan berusaha untuk tidak melakukan tindakan *Aggressive tax Avoidance*, salah satu alasannya adalah citra atau nama baik keluarga akan tercemar apabila perusahaan terpublikasi melakukan tindakan *Aggressive tax Avoidance*, sehingga etika ini akan mendorong perusahaan keluarga akan selalu mematuhi peraturan perpajakan yang ada di Indonesia (Rusydi & Martani, 2014).

Pt. Delta Djakarta Tbk salah satu perusahaan sampel yang jumlah kepemilikan saham oleh asing dengan jumlah 9.341.223 angkanya lebih kecil dibandingkan jumlah saham beredar 160.131.810. *Transfer pricing* merupakan tindakan *aggressive tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Rusydi & Martani, 2014) yang mengatakan kepemilikan asing tidak mempengaruhi tindakan *Aggressive tax Avoidance* seperti *transfer pricing*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengaruh Pajak Mekanisme Bonus, dan kepemilikan asing, terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*binary logistic*) dengan program SPSS 17.0 for Windows. Data sampel diperoleh sebanyak 33 perusahaan dari seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.

Hasil perhitungan *Overall model fit* dengan menggunakan pendekatan *Uji Likelihood, Cox* dan *Snel's R Square*, dan *Hosmer and Lemeshow Test* mengindikasikan bahwa model yang digunakan telah fit dengan data sehingga mampu memprediksi nilai observasinya. Hipotesis pertama (H_1) diterima, yaitu Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*, dengan nilai p-value sebesar 0.035 ($p < 0.05$). Besarnya keputusan untuk melakukan praktik *transfer pricing* mengakibatkan pembayaran pajak secara global menjadi lebih rendah pada umumnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan multinasional yang memperoleh keuntungan akan melakukan pergeseran pendapatan dari negara-negara dengan tarif pajak tinggi ke Negara-negara dengan tarif pajak yang rendah. Sehingga semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka akan

semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*.

Hipotesis kedua (H_2) diterima, yaitu Mekanisme Bonus berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*, dengan nilai *p-value* 0.046 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Besarnya Mekanisme Bonus yang dilihat dari Indeks Trend Laba Bersih berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Mekanisme bonus merupakan salah satu strategi atau motif perhitungan yang tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajemen dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan. Mekanisme bonus akan mendorong para direksi/manajer untuk memaksimalkan jumlah bonus dan remunerasi yang mereka terima dengan melakukan praktik *transfer pricing*.

Hipotesis ketiga (H_3) tidak diterima, yaitu Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, dengan nilai *p-value* sebesar 0.437 lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Nilai kepemilikan asing yang dilihat dari persentase kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur di Indonesia umumnya adalah kepemilikan saham oleh keluarga.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias, keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti dalam rentang waktu empat tahun (2011-2014).
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel, Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum tentu bisa digeneralisasi.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti dalam rentang waktu yang lebih lama, karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sektor lain untuk membuktikan apakah diperoleh hasil yang sama.
3. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel kepemilikan keluarga yang mungkin berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Daftar Pustaka

- Atmaja. Lukas. Setia. 2011. *Who Wants To Be Rational Investor*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.
- Danis. Ardyansah. & Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital, Intensity Ratio*, dan Komisaris Independen, terhadap *Effective tax rate (ETR)*. *Diponogoro Journal Of Accounting*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Desriana. & Denis. 2012. *Transfer Pricing*. Makalah diakses dari <http://desriana.blogspot.com> pada tanggal 01 Desember 2015.
- Dr. Dionysia Kowanda. 2013. *Akuntansi Manajemen: Merger dan Akuisisi*. Makalah Program Pascasarjana Universitas Gunadarma. Di akses dari <http://dion.staff.gunadarma.ac.id> pada tanggal 01 Desember 2015.
- Dynaty, V. Utama, S. Rossieta, H. & Veronica, S. 2011. Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir Terhadap Transaksi Pihak Berelasi. *SNA XV Banjarmasin 2012*.
- Edy. Suwito. & Arleen. Herawaty. 2005. *Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta*. *SNA VIII Solo*, 15 – 16 September 2005.
- Farina, Khoirina, Hermawan, Ancella. 2013. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba. *SNA XVI Manado*, 25-28 September 2013
- Ghozali. Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Gusnardi. 2009. *Penetapan Harga Transfer Dalam Kajian Perpajakan*. *Pekbis Jurnal*. Vol. 1.No. 1. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hartati, W. Desmiyawati. & Azlina, N. 2014. Analisis pengaruh pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing. *Jurnal SNA Mataram*. www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id.
- Horngen, Charles T. Srikant, M, Datar & George, Foster. 2008. *Akuntansi Biaya, Penekanan Manajerial*. Jilid 2 ed. 12. (Diterjemahkan oleh P. A. Lestari, S.E.) Penerbit Erlangga.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Irpan. 2010. Analisis Pengaruh Skema Bonus Direksi, jenis Usaha, Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Listing Di BEI Paada Tahun 2008 – 2010. *Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.*
- Jansen, Michael C. William H. Meckling. 1976. *Theory of the firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.* University of Rochester, Rochester, NY 14627, U.S.A. *Journal of Financial Economics* 3 (1976) 305-360. Q North-Holland Publishing Company.
- Jogiyanto, H, M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Judisseno, K, Rimsky. 2005. *Pajak dan Strategi Bisnis: Suatu Tinjauan tentang Kepastian Hukum dan Penerapan Akuntansi di Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kiswanto, Nancy & Anna Purwaningsih. 2014. Pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur di BEI 2010-2013. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya.*
- Klassen. Kenneth. Petro Lisowsky. Devan Mescall. 2014. *Transfer Pricing: Strategies, Practices, and tax minimization.*
- Kpkn.blogspot.co.id. di akses Kamis 26 Januari 2016.
- Lo, W. Y. A., Raymond, M.K W. & Micheal F. 2010. *Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing behavior of Chinese-Listed Companies.* *Journal of the American Taxation Association. Vol. 32. No. 2.*
- Mangoting, Yeni. 2000, Aspek perpajakan dalam praktek transfer pricing. [http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 1, Mei 2000: 69 – 82](http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/Jurnal_Akuntansi_&Keuangan_Vol.2_No.1_Mei_2000:69-82)
- Martini, D. & Rusydi, K, M. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance.* SNA Mataram. Lombok.
- Pasal 1 ayat (8). Peraturan Direktur Jendral Pajak No: PER-32/PJ/2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER-34/PJ/2010 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi Anatra Wajib Pajak dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.

- Pasal 1 ayat (8). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007. Tentang Penanaman Modal Asing. www.jdih.kemenkeu.go.id
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. 7/PMK.03/2015. Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pelaksanaan Kesepakatan Harga Transfer (*Advance Pricing Agreement*).
- Pramana, Aviandika, Heru. 2014. Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive, dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi S1, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang* 2014.
- PSAK No 15. Akuntansi Untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi. IKATAN AKUNTANSI INDONESIA. Di akses dari denricositorus.blogspot.com 2015.
- Santoso, Iman. 2004. *Advance Pricing Agreement dan Problematika Transfer Pricing Dari perspektif Perpajakan Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 6. No. 2.
- Suandy. Erly. 2011. *Hukum Pajak*. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suryatiningsih, Neneng & Sylvia, Veronica, Siregar. 2009. Pengaruh Skema Bonus Direksi Terhadap Aktivitas Manajemen Laba: Studi Empiris Pada BUMN Periode Tahun 2003-2006. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Swenson, L. D. 2001. *Tax Reforms and Evidence of Transfer Pricing*, National Tax Journal. Vol. IV. No. 1.
- Waluyo. 2014. *Akuntansi Pajak*. edisi 5. Penerbit Salemba Empat.
- Yani, Ahmad. 2001. *Motivasi Pajak Dalam Transfer Pricing*. Bulletin Business News. No. 6651.
- Yuniasih, W, N. Rasmini, N, K. & Wirakusuma. 2012. Pengaruh Pajak Dan *Tunneling Incentive* Pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. SNA XV Banjarmasin 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

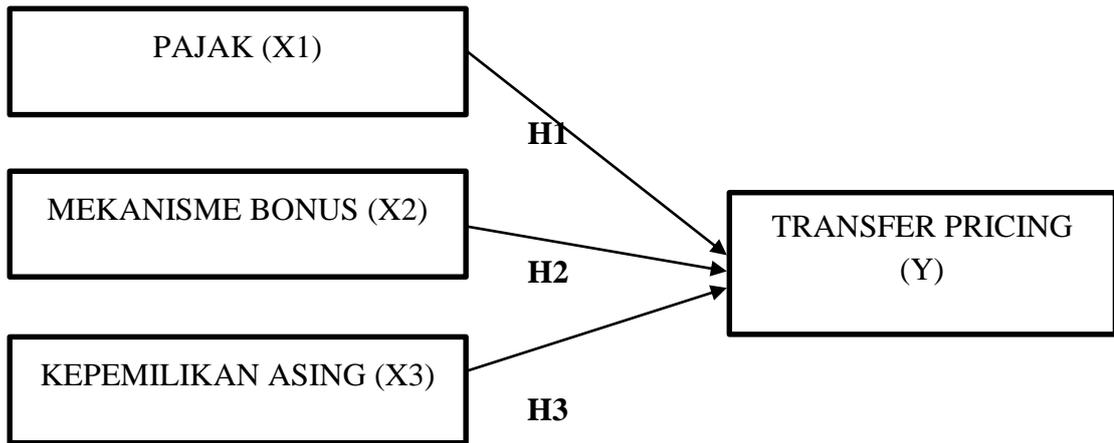
DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

NO	PERUSAHAAN
1	PT HOLCIM INDONESIA Tbk
2	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
3	PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
4	PT JAFPA COMFEED INDONESIA Tbk
5	PT DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk
6	PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
7	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
8	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
9	PT LION METAL WORKS Tbk
10	PT MULTI BINTANG Tbk
11	PT TOTO Tbk
12	PT DELTA DJAKARTA Tbk
13	PT ARGHA KARYA PRIMAINDUSTRY Tbk
14	PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
15	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
16	PT SIERAD Tbk
17	PT MANDOM TBK
18	PT JEMBO CABLE Tbk
19	PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk
20	PT MERCK Tbk
21	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
22	PT CITRA TUBINDO Tbk

23	UNILEVER INDONESIA Tbk
24	PT BATA Tbk
25	PT LIONMESH Tbk
26	PT BETON JAYA MANUNGGAL Tbk
27	PT NIPPON INDOSARI Tbk
28	PT RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk
29	PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
30	PT PIONERINDO Tbk
31	PT SEKAR LAUT Tbk
32	PT TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA Tbk
33	PT. NUSANTARA INTI CORPORA Tbk

Lampiran 2.

Gambar 1
Model Penelitian



Lampiran 3.

Table 1. Hasil olahan data

NO	KRITERIA	JUMLAH OBSERVASI
1	Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010	130
2	Perusahaan sampel yang tidak memiliki laporan keuangan pada tahun penelitian	(6)
3	Perusahaan sampel yang menyatakan rugi pada tahun penelitian	(34)
4	Perusahaan sampel yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah	(13)
5	Perusahaan sampel yang dimiliki perusahaan asing dengan jumlah kepemilikan saham kurang dari 20%	(44)
Jumlah perusahaan sampel		33

Sumber: Hasil Olahan Data

Lampiran 4.

Tabel hasil uji Deskriptif

	N	MINIMUM	MAXIMUM	SUM	MEAN
Transfer Pricing	132	0	1	116	0.88
pajak	132	.02350474	1.202078111	3.837837450	0.2907452613
Mekanisme bonus	132	.00001757	2.750277811	1.967362875	1.490426420
Kepemilikan asing	132	.00059038	0.999141064	7.567523186	.5732972110
Valid N (listwise)	132	0		116	0.88

Lampiran 5.

Table 3. perbandingan Nilai -2Log Likelihood

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	ETR	BONUS	FOREIGN	
Step 1	1	94.492	2.437	-2.286	.026	-.517
	2	88.389	3.407	-3.211	.077	-1.012
	3	87.031	3.600	-3.379	.208	-1.246
	4	84.864	3.022	-3.142	.705	-1.058
	5	84.150	2.549	-2.998	1.186	-.879
	6	84.144	2.554	-3.020	1.210	-.872
	7	84.144	2.554	-3.020	1.211	-.871

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 97.504

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 6.

Tabel 4. Cox dan Snell's R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84.144 ^a	.096	.184

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 7.

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow's

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.272	8	.246

Lampiran 7

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			TRANSFER PRICING		Percentage Correct
			TIDAK ADA TRANSFER PRICING	JIKA ADA TRANSFER PRICING	
Step 1	TRANSFER PRICING	TIDAK ADA TRANSFER PRICING	3	13	18.8
		ADA TRANSFER PRICING	0	116	100.0
	Overall Percentage				90.2

a. The cut value is .500

Lampiran 8.

Tabel 7. Perhitungan Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	ETR	-3.020	1.429	4.467	1	.035	.049	.003	.803
	BONUS	1.211	.607	3.977	1	.046	3.355	1.021	11.027
	FOREIGN	-.871	1.121	.604	1	.437	.418	.046	3.768
	Constant	2.554	1.162	4.834	1	.028	12.862		

a. Variable(s) entered on step 1: ETR, BONUS, FOREIGN.